

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU
MEMAAFKAN PADA MAHASISWA DI POLTEKKES
KEMENKES MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

FAYOLA HAKIM BATUBARA

16. 860. 0156



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/12/21

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU
MEMAAFKAN PADA MAHASISWA DI POLTEKKES
KEMENKES MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh:

FAYOLA HAKIM BATUBARA

16. 860. 0156

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2021

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

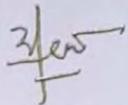
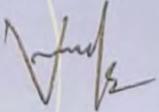
Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa Di Poltekkes Kemenkes Medan

Nama : Fayola Hakim Batubara

NPM : 168600156

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Ko nisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Nafeesa, S.Psi, M.Psi

Ka. Bagian

Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog

Dekan

Dr. Rasyidah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

08 Juli 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas
Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

08 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

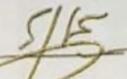
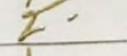
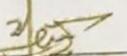
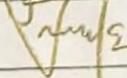
Dekan


Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Suryani Hardjo, S.Psi, MA
2. Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog
3. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Nafeesa, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fayola Hakim Batubara

NPM : 168600156

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya peneliti lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya peneliti lain, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 08 Juli 2021



Fayola Hakim Batubara

168600156

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fayola Hakim Batubara

NPM : 168600156

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa Di Poltekkes Kemenkes Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 08 Juli 2021


(Fayola Hakim Batubara)

v

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.”

“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan kamu”

“Getting a bad grade isn't the end of the world”

“Menang tanpa pamer dan kalah tanpa mengeluh.”

“Time won't make you forget, it will make you understand things”

“Everything will be okay in the end, if its not okay, its not the end”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kepada Allah SWT. Karena atas berkat rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, ilmu, dan kemampuan hingga saya bisa berada di posisi ini. Tidak lupa shalawat dan salam saya hadiahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang yang saya kasahi dan sangat saya sayangi

Ayah dan Mama Tersayang

Sebagai tanda sayang, hormat dan terimakasih yang tak terhingga kupersembahkan karya ini kepada Ayah (Khaidir) dan Mama (Johani) yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan penuh disaat saya di titik terendah. Terimakasih sudah mau mendukung dan memberikan saya yang terbaik.

Saudara dan Orang Terdekat

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kakak, abang serta adek tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Terimakasih sudah mau mewarnai hidup saya dengan selalu menghibur. Hingga hidup saya jauh lebih berarti.

Sahabat dan Teman-Temanku

Terimakasih atas kehadiran sahabat-sahabat serta teman-teman terbaikku, yang selalu mendukungku dikala keadaan susah maupun senang. Mau mendengarkan keluh kesahku serta memberikan yang terbaik untuk membantu dan saling mendorong menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Kalianlah penguji terbaik dalam memperbaiki diri yang dipenuhi kekurangan ini.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Pak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing I dan Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II. Terimakasih atas arahan, bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah bapak dan ibu berikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak karena telah bersedia mendampingi saya hingga skripsi ini dapat diselesaikan.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Medan pada tanggal 1 Agustus 1998 dari ayah H. Khaidir Batubara dan ibu Johani Dewita Nst S.KM, M.Kes. Peneliti merupakan putri ketiga dari empat bersaudara. Peneliti memiliki 1 orang abang laki-laki bernama Fauzi Hakim Batubara, 1 kakak perempuan bernama Fadilah Hakim Batubara, 1 adik laki-laki bernama Naufal Batubara. Tahun 2016 peneliti lulus dari SMA NEGERI 1 Medan dan pada tahun 2016 juga peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area di kelas A2 (2016).



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya, yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini guna melengkapi tugas-tugas dan merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Adapun judul yang diajukan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini adalah **“Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa Di Poltekkes Kemenkes Medan”**.

Dalam menulis skripsi ini peneliti telah banyak menerima bantuan, bimbingan, serta petunjuk dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Peneliti Mama dan Ayah Tercinta yang telah memberikan semangat dan motivasi membiayai dan memberikan doa yang tiada henti demi keberhasilan dan masa depan peneliti.
2. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Siregar.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog Selaku Dekan Fakultas Psikologi
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Andy Chandra S.Psi, M.Psi selaku pembimbing I peneliti yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan para staf pegawai fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi serta memberikan perkembangan informasi berupa jadwal di dalam pelaksanaan setiap acara kegiatan atau aktivitas di dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan terbaik saat peminjaman buku.
9. Kepada Teman-teman Hapsari, Dinda Eva, Viona, Dinsur dan teman sekampus lainnya yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa kalian aku hanya butiran debu. Duniaku jadi luas berkat kalian para dayang-dayang kesayanganku. Semoga kita berteman di dunia hingga akhirat. Aaamiiinn.
10. Kepada Teman Seperjuangan : Viona yang selalu membantu dan buat orang jantungan dalam pembuatan skripsi ini. Berkat nyarik lokasi penelitianmu, aku jadi jago bawa mobil.
11. Seluruh teman-teman di Fakultas Psikologi khususnya kelas A2 yang sudah memberikan dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang ikut membantu dan selalu mendukung selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun selalu peneliti nantikan dari pihak manapun, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Maret 2021

Fayola Hakim Batubara
16.860.0156

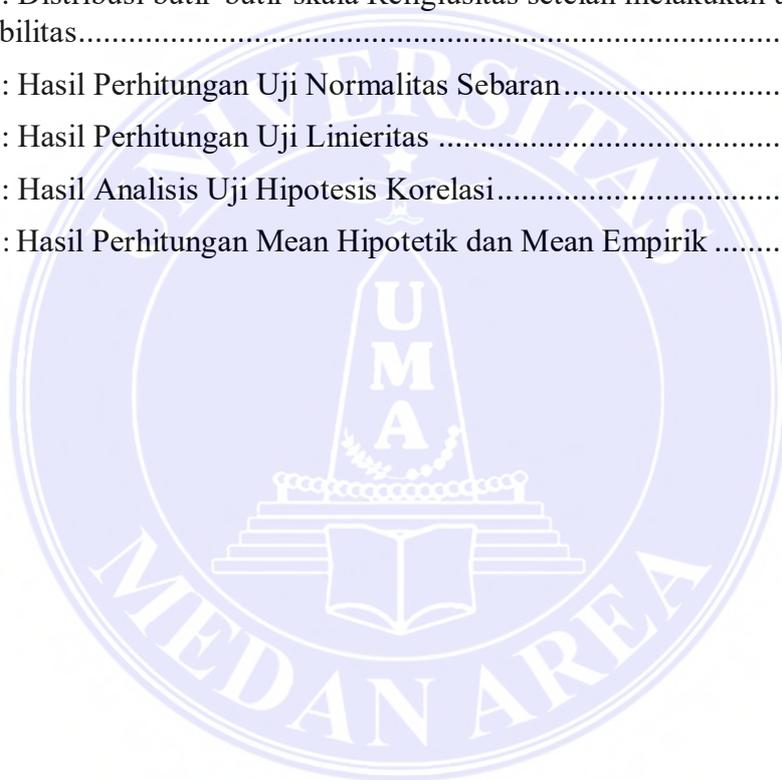
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
Dosen Pembimbing Tugas Akhir	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Mahasiswa	10
B. Perilaku Memaafkan	11
1. Pengertian Perilaku Memaafkan (<i>Forgiveness</i>).....	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan	12
3. Aspek-Aspek Perilaku Memaafkan.....	18
4. Tahapan dalam proses memaafkan	21
C. Religiusitas	23
1. Pengertian Religiusitas	23
2. Fungsi Religiusitas	25
3. Dimensi-Dimensi Religiusitas	27

4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Religiusitas.....	29
D.	Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan (<i>Forgiveness</i>).....	31
E.	Kerangka Konseptual.....	34
F.	Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Tipe dan Desain Penelitian	35
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	36
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
D.	Subjek Penelitian	37
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Validitas dan Realibilitas	40
G.	Analisis Data	42
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Orientasi Kancas Penelitian	44
	Profil Organisasi PERLIMA.....	44
	Struktur Organisasi PERLIMA.....	45
	Visi Organisasi PERLIMA.....	45
	Misi Organisasi PERLIMA	45
B.	Persiapan Penelitian.....	46
1.	Persiapan Penelitian	46
2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	47
3.	Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	48
C.	Pelaksanaan Penelitian.....	52
1.	Hasil Uji Coba Skala Perilaku Memaafkan.....	53
2.	Hasil Uji Coba Skala Religiusitas.....	55
D.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	57
E.	Pembahasan.....	63
BAB V.....		66
SIMPULAN DAN SARAN		66
A.	Simpulan	66
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Perilaku Memaafkan sebelum melakukan uji validitas dan reabilitas	49
Tabel 2: Distribusi penyebaran butir-butir pernyataan skala Religiusitas sebelum melakukan uji validitas dan reabilitas	51
Tabel 3: Distribusi butir-butir skala Perilaku Memaafkan setelah melakukan uji validitas dan reabilitas.....	54
Tabel 4: Distribusi butir-butir skala Religiusitas setelah melakukan uji validitas dan reabilitas.....	56
Tabel 5: Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	58
Tabel 6: Hasil Perhitungan Uji Linieritas	59
Tabel 7: Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....	60
Tabel 8: Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala Religiusitas.....	72
Lampiran 2: Perilaku Memaafkan	76



ABSTRAK

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU MEMAAFKAN PADA MAHASISWA DI POLTEKKES KEMENKES MEDAN

Oleh:

FAYOLA HAKIM BATUBARA
NPM: 16 860 0156

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes di Kota Medan. Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara Religiusitas dengan pemaafan pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan. Semakin tinggi Religiusitas yang diperoleh maka semakin tinggi pemaafan pada mahasiswa PERLIMA di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan. Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa D3 dengan jumlah 98 orang di organisasi PERLIMA di Poltekkes Kemenkes Medan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Hasil analisis data yang dilakukan dengan metode analisis Korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan, yaitu dengan asumsi semakin tinggi Religiusitas yang diterapkan oleh Anggota Organisasi PERLIMA, maka semakin tinggi pula Perilaku Memaafkan yang dimunculkan. Sebaliknya, apabila semakin rendah Religiusitas yang diterapkan oleh Anggota Organisasi PERLIMA, maka semakin rendah pula Perilaku Memaafkan yang dimunculkan. Dimana $r_{xy} = 0,424$ dengan $p(\text{sig}) = 0,000 < 0,05$ dan nilai sumbangan X terhadap Y adalah 17,9%. Dengan nilai *mean* hipotetik pada variabel Religiusitas 157,5 dan *mean* hipotetik perilaku memaafkan sebesar 125. Dan memiliki *mean* empiris pada variabel religiusitas sebesar 228,01 dengan katagori sangat tinggi, pada variabel perilaku memaafkan sebesar 146,83 dengan katagori sedang. Artinya hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan diterima.

Kata Kunci: Religiusitas dan Perilaku Memaafkan

ABSTRACT

CORRELATION RELIGIOSITY WITH BEHAVIOR OF FORGIVENESS AT STUDENTS IN MINISTRY OF HEALTH POLTEKKES MEDAN

By:

FAYOLA HAKIM BATUBARA
NPM: 16 860 0156

This study aims to determine the relationship between religiosity and forgiving behavior in students at the Health Polytechnic of the Ministry of Health in Medan City. Based on the theories that have been put forward previously, the hypothesis used in this study is that there is a positive relationship between religiosity and forgiveness in students of the Department of Nursing, Poltekkes, Ministry of Health, Medan. The higher the religiosity obtained, the higher the forgiveness of PERLIMA students in the Nursing Department of the Health Polytechnic of the Ministry of Health Medan. The sample of this study was D3 students with a total of 98 people in the PERLIMA organization at Poltekkes Kemenkes Medan. The scale used in this study is the Likert Scale. The results of data analysis carried out using the Product Moment Correlation analysis method, it is known that there is a significant relationship between Religiosity and Forgiving Behavior, namely assuming the higher the religiosity applied by PERLIMA Organization Members, the higher the Forgiving Behavior that is raised. Conversely, if the lower the religiosity applied by PERLIMA Organization Members, the lower the Forgiving Behavior that is raised. Where $r_{xy} = 0.424$ with $p(\text{sig}) = 0.000 < 0.05$ and the value of X's contribution to Y is 17.9%. With a hypothetical mean value on the religiosity variable of 157.5 and a hypothetical mean of forgiveness behavior of 125. And it has an empirical mean on the religiosity variable of 228.01 with a very high category, on the variable of forgiveness behavior of 146.83 with a medium category. This means that the proposed hypothesis can be declared accepted.

Keywords: Religiosity and Forgiveness Behavior

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah makhluk sosial. Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mereka memerlukan interaksi sosial dengan orang lain. Menurut Baron & Byrne (2008) manusia membutuhkan seorang manusia lain yang menurutnya nyaman berhubungan dengannya sehingga terbentuklah suatu pertemanan ataupun persahabatan. Karena persahabatan merupakan suatu hubungan yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dengan berbagai situasi, tidak mengikut sertakan orang lain dalam hubungan tersebut.

Pada sisi lain, individu tersebut pernah mengalami perlakuan dan peristiwa yang tidak menyenangkan seperti kecewa ataupun menyakitkan. Salah satu untuk melakukan upaya mengatasi hal tersebut adalah dengan proses pemaafan (*forgiveness*) terhadap pihak-pihak yang telah menimbulkan rasa sakit yang ada pada individu masing-masing. Orang yang memiliki akhlak

atau moral yang baik akan dengan mudah memaafkan orang lain karena mengingat Tuhannya.

Menurut McCullough, salah seorang pakar *forgiveness*, pemaafan adalah berkurangnya keinginan untuk menghindari orang yang pernah menyakiti kita, dan berkurangnya keinginan untuk melukai atau membalas dendam kearah individu tersebut dan disertai meningkatnya belas kasih (*compassion*) dan keinginan untuk bertindak secara positif ke arah orang yang menyakiti (Arif, 2016). Nashori (2012) menyatakan pemaafan diartikan sebagai kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain dan menumbuh kembangkan pikiran, perasaan dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil.

Proses memaafkan memerlukan kemauan kuat, kerja keras dan melatih mental karena terkait dengan emosi manusia yang fluktuatif, dinamis dan sangat reaktif terhadap stimulan luar. Karenanya, individu yang melakukan perbuatan anti sosial sebagai akibat dari dendam dan rasa kekecewaan masa lalu yang tidak termaafkan. Saling memaafkan merupakan tradisi hubungan antar manusia, akan tetapi tradisi ini banyak yang menganggap hanya ritual belaka. Dengan kata lain, perilaku tersebut dilakukan namun tidak adanya ketulusan dengan sungguh-sungguh. (Seseorang akan sulit memaafkan jika orang yang bersalah tidak meminta maaf dan berupaya memperbaiki kesalahannya). Di sisi lain, jika seseorang tersebut telah sungguh-sungguh meminta maaf dan berupaya memperbaiki kesalahannya namun individu yang

telah dikecewakan masih belum memaafkannya, maka tingkat religiusitasnya masih kurang baik. (Hasan, 2013)

Mengenai kesejahteraan Sullivan (Santrock, 2003) menyatakan bahwa semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, keakraban, dan hubungan seksual. Sebagai contoh, jika kebutuhan untuk teman yang menyenangkan tidak terpenuhi maka mereka menjadi bosan dan depresi, jika kebutuhan untuk penerimaan sosial tidak terpenuhi kita dapat memiliki harga diri yang rendah. Sahabat menjadi salah satu hal yang sangat diandalkan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan tersebut pada remaja dan segala pengalaman keberhasilan dan kegagalan dengan sahabat meningkatkan kondisi kesejahteraan para remaja.

Meningkatnya kedekatan dan pentingnya persahabatan memberi tantangan kepada remaja untuk menguasai kemampuan sosial yang lebih baik. Seseorang dapat mengetahui bahwa individu tersebut adalah seorang sahabat yaitu sahabat membagi masalah dengan mereka, memahami mereka, dan mendengarkan mereka pada saat berbicara tentang pemikiran dan perasaan mereka sendiri (Santrock, 2003).

Dalam hidup, selalu dipenuhi dengan peristiwa-peristiwa yang tidak terduga. Hubungan persahabatan mungkin dapat tumbuh dan maju, menjadi kuat dan lebih bermakna, tetapi mungkin juga dapat menyusut dan mundur. Kemunduran suatu hubungan dapat terjadi apabila mulai muncul ketidakpuasan dan konflik di antara individu yang berhubungan dalam

persahabatan. Konflik antar individu terjadi antara seorang dengan satu atau lebih, sifatnya kadang substansif menyangkut perbedaan gagasan, pendapat, kepentingan bersifat emosional menyangkut perbedaan selera, perasaan suka atau tidak suka.

Pada umumnya, kemampuan seseorang bersabar dalam menghadapi suatu konflik sangatlah beragam. Jika suatu individu ingin membalas orang yang telah menyakitinya sebagian orang akan berpendapat bahwa ia hanya menuntut haknya untuk membalas orang yang telah menyakitinya. Namun alangkah mulianya individu tersebut jika ia memaafkannya.

Sayangnya pemikiran tersebut acapkali dianggap sebagai suatu sikap yang lemah dan bentuk kehinaan ataupun merendahkan diri, padahal justru sebaliknya. Membalas suatu perbuatan pada orang yang telah menyakiti dan meninggikan ego semata, tidaklah mendapat suatu nilai apapun di mata manusia apalagi sang pencipta. Sesungguhnya hanyalah hal yang sia-sia ketika suatu individu tersebut melakukan pembalasan dan justru semakin menambah kedengkian dan keburukan dalam hatinya.

Menumbuhkan karakter positif bukanlah suatu hal yang dianggap remeh. Karakter baik dan memiliki akhlak yang mulia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan banyak waktu proses pembelajaran, interaksi, dan pembiasaan. Karakter yang baik disebabkan oleh faktor-faktor yang secara intens berinteraksi dengannya, seperti keluarga, lingkungan sosialnya, dan agama (Religiusitas).

Menurut Nasution (Jalaludin, 2016), religiusitas berasal dari kata religi, yang memiliki arti mengumpulkan dan membaca atau *relegre* yang memiliki arti mengikat. Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah akhlak dan seberapa dalam penghayatan individu atas agama yang dianutnya (Ancok dan Suroso, 2011).

Religiusitas atau kepercayaan sangat berpengaruh besar dalam potensi untuk memaafkan orang lain. Dalam Islam, individu yang beriman akan selalu mengingat Allah dan apabila membuat kesalahan ia akan meminta maaf dan memaafkan orang yang telah membuat kesalahan terhadapnya. Individu yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang dianutnya, dapat menumbuhkan akhlak mulia dan memotivasi diri menjadi lebih baik lagi dalam memaafkan kesalahan, baik dari diri sendiri maupun orang lain.

Adapun masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah hubungan Religiusitas dan Perilaku Memaafkan pada mahasiswa organisasi PERLIMA di Poltekkes Kemenkes Medan yang terletak di alamat jalan Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan. Di dalam di organisasi PERLIMA (Persatuan Mahasiswa Muslim dan Alumnus) di Poltekkes Kemenkes medan, didapatkan bahwa ada sebagian anggota yang memang bersikap acuh terhadap anggota lainnya. Dan ada beberapa anggota yang bersikap kurang nyaman dikarenakan faktor-faktor yang dimiliki dalam interaksi pada anggota yang lain. Pemicu yang menyebabkan konflik ini ialah dikarenakan adanya saling perbedaan pendapat antara Ketua dan Wakil ketua organisasi PERLIMA. Mereka bersaing untuk meyakinkan bahwa pendapat individu tersebut adalah benar sehingga anggota lain turut mengikuti apa yang ia sampaikan.

Dikarenakan perbedaan pendapat satu sama lain ini menjadi salah satu penyebab D3 tingkat 2 sekitar 10 anggota yang mendukung pendapat Ketua, maupun D3 tingkat 3 sekitar 15 orang mendukung Wakil Ketua saling berselisih dan bersikap kurang nyaman pada anggota lainnya. Di lain sisi, ada 12 anggota dimana 6 orang tingkat 2 dan 6 orang tingkat 3 yang sudah memaafkan dan melupakan konflik yang pernah ada. Karena ia memiliki kesadaran akan pemahaman agama tentang memaafkan orang lain.

Selain melakukan Observasi, peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa anggota, yang dimana merupakan anggota Organisasi Islam.

Anggota A mengatakan:

“kalau masih di cakapin ya dicakapin. Tapi kalau di dalam hati ya gak tau masih dendam atau enggak. Soalnya kalau ada yang saling gak suka paling saling diem atau agak cuek aja. Masing-masing saling menghindari gitu sih kak.” (10-08-2020)

Anggota B mengatakan:

“Masalah pasti ada. Kalau masih ada cakap ya masih di cakapin. Tapi didalam hati ya saya masih ada dendam. Ya kalau dia mau minta maaf kak, aku maafin lah kak. Tapi tergantung kalau sikap dia masih kayak gitu juga kayaknya aku udah malas aja” (10-08-2020)

Anggota C mengatakan:

“jadi kan kak, sebenarnya kami ya masalah sama kawan aja-nya. Ya kadang begado-begado gitu aja, atau bertengkar dikit gitu kan. Cuman gak bisa juga kan sampai lama bertengkar-nya. Karena kan mau gimana lagi, kan kita emang gak boleh musuhan lama-lama. Apalagi ini dalam konteks kami organisasi agama. Jadi makin gimana ya kak, kesadaran diri masing-masing aja sih kalau misalnya punya salah ya minta maaf, kek gitu. Kalau pun apa ya, harus memaafkanlah kalau misalnya bukan kita yang salah.” (11-08-2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Hubungan religiusitas dengan perilaku memaafkan pada mahasiswa di poltekkes kemenkes medan.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi dilapangan yang dilaksanakan di organisasi PERLIMA (Persatuan Mahasiswa Muslim dan Alumnus) di Poltekkes Kemenkes medan, didapatkan bahwa ada sebagian anggota yang memang bersikap acuh terhadap anggota lainnya. Dan ada beberapa anggota yang bersikap kurang nyaman dikarenakan faktor-faktor yang dimiliki dalam interaksi pada anggota yang lain. Pemicu yang menyebabkan konflik bisa menjadi salah satu penyebab anggota lain saling berselisih dan bersikap kurang nyaman pada anggota lainnya. Di lain sisi, ada juga anggota yang sudah memaafkan dan melupakan konflik yang pernah ada.

Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan pada Mahasiswa organisasi PERIMA di Poltekkes Kemenkes Medan.

C. Batasan Masalah

Meninjau dari identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini membatasi masalah yang menekankan adanya hubungan religiusitas dengan perilaku memaafkan pada mahasiswa di Poltekkes Kemenkes yang berada di Kota Medan. Dimana anggota D3 tingkat 2 dan 3 dengan keseluruhan menjadi 98 anggota.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes di Kota Medan”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa di Poltekkes Kemenkes di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat:

- a. Sebagai sumber informasi ilmiah dalam melihat perilaku dari Mahasiswi.
- b. Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat religiusitas dan perilaku memaafkan dalam menghadapi interaksi sosial dari masing-masing individu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu dapat menambahkan wawasan baru bagi para mahasiswa menyangkut perilaku memaafkan dan memahami serta meningkatkan perilaku memaafkan yang dimiliki oleh suatu individu. Sehingga mampu memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh individu yang lain secara tulus.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi (KBBI, 2005). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa sebagai individu pada masa dewasa awal, dengan demikian seharusnya mampu bersikap dewasa dengan memiliki kematangan emosi dalam mengatasi berbagai permasalahan social, termasuk dalam konflik interpersonal (Chaplin, 2005).

Hurlock (2009) menyatakan masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

Menurut Harditono (2006) Dewasa dalam bahasa Belanda adalah "*Volwassen* yang artinya *Vol* berarti penuh dan *Wassen* berarti tumbuh,

sehingga “*Volwassen*” berarti sudah tumbuh dengan penuh atau selesai tumbuh.

Berdasarkan uraian diatas individu dianggap dewasa pada umur 18 sampai 40 tahun. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya.

B. Perilaku Memaafkan

1. Pengertian Perilaku Memaafkan (*Forgiveness*)

Dalam memaafkan idealnya sikap dan perasaan negatif memang harus digantikan dengan sikap dan perasaan positif, namun pada kenyataannya hal ini tidak mudah dilakukan, apalagi secara cepat. Selalu ada persoalan psikologis di antara dua pihak yang pernah mengalami keretakan hubungan akibat suatu kesalahan. Oleh karena itu, pemaafan secara dewasa bukan berarti menghapus seluruh perasaan negatif tetapi menjadi sebuah keseimbangan perasaan. Menurut Nashori (2012) pemaafan diartikan sebagai kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan orang lain dan menumbuh kembangkan pikiran, perasaan, dan hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain yang melakukan pelanggaran secara tidak adil.

Menurut Enright (dalam McCullough dkk., 2003) mendefinisikan pemaaf sebagai sikap untuk mengatasi hal-hal yang negatif dan penghakiman terhadap orang yang bersalah dengan tidak menyangkal rasa

sakit itu sendiri tetapi dengan rasa kasihan, iba dan cinta kepada pihak yang menyakiti.

Beberapa penelitian Darby & Schlenker menemukan bahwa meminta maaf sangat efektif dalam mengatasi konflik interpersonal karena permintaan maaf merupakan sebuah pernyataan tanggung jawab tidak bersyarat atas kesalahan dan sebuah komitmen untuk memperbaikinya (Paramitasari&Alfian,2012)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Perilaku Memaafkan (*Forgiveness*) merupakan aspek penting dalam membentuk suatu kepribadian pada individu tersebut. Dengan adanya perilaku memaafkan individu tersebut telah berupaya untuk membuang semua keinginan untuk membalas dendam terhadap pihak yang menyakiti atau bersalah dan dapat melepaskan hal-hal yang bersifat negative. Hal ini hanya dapat dicapai bila masing-masing individu mampu belajar menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan masing-masing.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemaafan

Munculnya kemampuan memaafkan dalam hubungan interpersonal merupakan hasil interaksi yang kompleks. Keinginan seseorang untuk melakukan proses memaafkan memerlukan kemauan yang kuat, kerja keras dan melatih mental untuk meningkatkan emosi yang ada dalam individu tersebut. Menurut Wade dan Worhington (2003) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Perilaku Memaafkan adalah:

- a. Religiusitas, dimana individu yang mendasarkan tingkah laku hidup sehari-hari atau segala aspek hidupnya dalam agama yang diyakininya dapat melakukan pemaafan. Individu yang mendalami religiusitas yang tinggi dapat melakukan pemaafan.
- b. Empati, empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Melalui empati terhadap pihak yang menyakiti, seseorang dapat memahami perasaan pihak yang menyakiti merasa bersalah dan tertekan akibat perilaku yang menyakitkan.
- c. Keramahan, dimana individu dapat mengerti keadaan individu lain dan memakluminya. Keramahan memungkinkan untuk terjadinya pemaafan.
- d. Kemarahan, merupakan emosi negative yang sering menstimulasi usaha untuk mengurangi tindakan untuk memaafkan.
- e. Perasaan malu, individu sebagai pelaku kejahatan merasa malu atas perbuatan yang dilakukannya dengan menyakiti orang lain. Adanya perasaan malu tersebut kemudian akan mempersulit terjadinya pemaafan.
- f. Kedekatan hubungan dengan transgressor. Hal ini dikarenakan pemaafan melibatkan perubahan dorongan dari negatif menjadi positif terhadap transgressor, maka kedekatan hubungan kemudian akan mempengaruhi proses tersebut.
- g. Kualitas hubungan interpersonal sebelum transgresi. McCullough, Rachal, Sabdage, Worthington, Brown dan Hight (1998) menyatakan

bahwa hubungan yang romantic mungkin lebih bersedia untuk memaafkan karena mempunyai sumber daya yang cukup besar dalam hubungan.

- h. Reaksi transgressor (luka yang ditimbulkan oleh transgressor), semakin besar luka yang dihasilkan, maka semakin sulit pula individu untuk memaafkan transgressor.
- i. Permintaan maaf, hal ini menstimulasi emosi dalam diri korban dan menumbuhkan empati terhadapnya, sehingga dapat meningkatkan pemaafan individu terhadap transgressor.

Menurut McCullough (1998) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan pemberian maaf, diantaranya adalah:

- a. Variabel kognisi sosial yang berkaitan dengan individu yang dilukai oleh penyerangan dan serangan. Variabel ini adalah faktor utama yang kuat dalam pemaafan, misalnya adalah empati afektif, penilaian tentang tanggungjawab dan kesalahan, niat yang telah dimantapkan untuk memberi maaf, dan rumination. Ketika individu disakiti oleh orang lain, maka ia akan cenderung lebih banyak memaafkan ketika individu tersebut merasa empati atau kasihan dengan orang yang telah menyakitinya.
- b. Variabel yang mempunyai kedekatan yang sedang dengan pemaafan, diantaranya adalah bentuk atau sifat dari serangan itu sendiri. Ketika seseorang yang telah menyakiti kita meminta maaf, maka kita cenderung akan memaafkan orang tersebut dan timbul pemikiran

dalam diri kita bahwa mungkin saja orang tersebut tidak sengaja melakukannya.

- c. Faktor-faktor penyebab yang hubungannya dengan pemaafan jauh dari hubungan interpersonal dimana serangan tersebut terjadi, misalnya adalah kedekatan, kepuasan dan komitmen. Jika individu yang telah disakiti mempunyai komitmen yang baik dengan orang yang menyakitinya, maka ia akan memaafkan perbuatan orang yang telah menyakitinya tersebut.
- d. Variabel-variabel yang paling jauh hubungannya dengan pemaafan, yaitu ciri-ciri kepribadian. Maksudnya adalah tidak selalu seseorang yang mempunyai kepribadian A maka akan lebih memaafkan pihak yang telah menyakitinya ketimbang seseorang yang mempunyai kepribadian B, C, D dan lain sebagainya.

Menurut McCullough (2000) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemaafan pada seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Proses emosional dan kognitif

Adapun hal yang termasuk dalam proses emosional dan kognitif adalah empati, perspektif saling menerima, ruminasi dan supresi. Empati dan perspektif saling menerima cukup berperan dalam kualitas prososial seseorang seperti keinginan untuk menolong orang lain, hal ini akan tampak jelas dalam memaafkan.

b. Kualitas dari suatu hubungan

Faktor-faktor hubungan seperti kedekatan, komitmen dan kepuasan juga merupakan faktor yang menentukan dalam memaafkan.

c. Faktor situasi

Variabel lainnya yang memiliki pengaruh terhadap memaafkan adalah keberadaan faktor Apologi. Faktor ini sering dihubungkan dengan negosiasi. Kemunculan *Apology* ini dianggap sebagai faktor yang berpotensi bagi kontrol orang yang telah menyakiti individu dan bagaimana hubungan akan terus berlanjut ketika pemaafan sudah dilakukan.

McCullough dkk., menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memaafkan (Sari, 2012), yaitu:

a. Sosial Kognitif

Perilaku memaafkan dipengaruhi oleh penilaian korban terhadap pelaku, penilaian korban terhadap kejadian, kemarahan kejadian, dan keinginan untuk menjauhi pelaku. Hal lainnya yang mempengaruhi perilaku memaafkan adalah Ruminan About the Transgression, yaitu kecenderungan korban untuk terus menerus mengingat kejadian yang dapat menimbulkan kemarahan, sehingga menghalangi dirinya untuk terciptanya perilaku memaafkan.

b. Karakteristik serangan

Seseorang akan lebih sulit memaafkan kejadian-kejadian yang dianggap penting dan bermakna dalam hidupnya. Misalnya, seseorang akan sulit memaafkan perselingkuhan yang dilakukan suaminya

dibandingkan memaafkan perilaku orang lain yang menyalip antrian. Girard dkk. menyebutkan bahwa semakin penting dan semakin bermakna suatu kejadian, maka akan semakin sulit untuk seseorang memaafkan.

c. Kualitas hubungan Interpersonal

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku memaafkan adalah kedekatan atau hubungan antara orang yang disakiti dengan pelaku. Penelitian membuktikan bahwa pasangan cenderung akan memaafkan perilaku pasangannya apabila terciptanya kepuasan dalam perkawinan, kedekatan antara satu sama lainnya dan adanya komitmen yang kuat. Ada tiga bentuk hubungan yang berkaitan dengan diberikannya forgiveness. Pertama, selama menjalani masa perkawinan, adanya pengalaman atau sejarah yang dilalui bersama dimana pasangan satu sama lainnya saling berbagi perasaan dan pikiran, sehingga ketika salah satu pasangan melakukan kesalahan, maka pasangannya akan dapat memaafkan dengan berempati terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pasangannya. Kedua, kemampuan pasangan untuk memaknai bahwa peristiwa menyakitkan terjadi untuk kebaikan dirinya. Ketiga, pasangan yang melakukan kesalahan akan meminta maaf dengan memperlihatkan rasa penyesalan yang mendalam, sehingga pasangannya akan berusaha untuk memaafkan.

d. Faktor kepribadian

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi forgiveness, McCullough menyatakan bahwa tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seseorang untuk memaafkan. Salah satunya yaitu

humility. Humility merupakan salah satu dari dimensi Struktur kepribadian HEXACO yang dikemukakan oleh Ashton dan Lee (2007).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku memaafkan menurut Wade dan Worthington (2003) adalah proses Religiusitas, Empati, Keramahan, Kemarahan, Perasaan malu, Kedekatan hubungan dengan transgressor, Kualitas hubungan interpersonal sebelum transgesi, Reaksi transgressor (luka yang ditimbulkan oleh transgressor), dan Permintaan maaf.

3. Aspek-Aspek Perilaku Memaafkan

Menurut McCulloch (Widasuari & Laksmiawati, 2018) memaafkan itu dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu :

a. Avoidance Motivations

Penurunan motivasi untuk menghindari kontak pribadi dan psikologis dengan pelaku. Korban akan membuang keinginan untuk menjaga jarak dengan orang yang telah menyakitinya. Semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya

b. Revenge Motivations

Penurunan motivasi untuk membalas dendam atau melihat-lihat bahaya datang kepada pelanggar. Korban akan membuang keinginannya untuk membalas perbuatan yang telah dilakukan oleh pelaku. Semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti.

c. Benevolence Motivations

Peningkatan motivasi untuk berbuat kebijakan dengan pelaku walaupun subjek merasa menjadi korban, akan tetapi subjek tetap ingin tetap berbuat kebijakan kepada pelaku. Semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggaranya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat well being orang yang menyakitinya.

Menurut Zechmeister dan Romero (2002), aspek-aspek perilaku memaafkan adalah:

a. Aspek Kognitif

Merupakan respon kognitif individu yang secara sadar dilakukan saat individu mampu menggantikan legitimasinya terhadap orang lain dan menggantikannya dengan respon yang mengarah pada konsiliasi. Perilaku memaafkan diberikan secara total dan tidak mengharapkan balasan.

b. Aspek Afektif

Merupakan respon emosi yang dimunculkan oleh seseorang dalam mengembangkan perilaku memaafkan. Respon emosi ini dalam bentuk empati atas hal yang dirasakan oleh individu tersebut.

c. Aspek Perilaku

Merupakan respon perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk memberikan maaf kepada orang lain. Membicarakan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi yang memungkinkan timbulnya tindakan perilaku memaafkan merupakan proses untuk mengembangkan perilaku memaafkan.

Dalam pernyataan Nashori (2014) disebutkan bahwa dimensi pemaafan dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Dimensi Emosi.

Beberapa indikator pemaafan dari dimensi emosi adalah (a) meninggalkan perasaan marah, benci, sakit hati. (b) Mampu mengontrol emosi saat diperlakukan tak menyenangkan. (c) Merasa iba dan kasih sayang terhadap pelaku. (d) Merasa nyaman ketika berinteraksi dengan pelaku.

b. Dimensi Kognisi

Beberapa indikator pemaafan dari dimensi kognisi adalah (a) meninggalkan penilaian negatif terhadap pelaku. (b) Punya penjelasan nalar atas perlakuan yang menyakitkan. (c) Memiliki pandangan yang berimbang terhadap pelaku.

c. Dimensi Interpersonal,

Beberapa indikator pemaafan dari dimensi Interpersonal adalah (a) meninggalkan perilaku atau perkataan yang menyakitkan. (b) Meninggalkan keinginan balas dendam. (c) Meninggalkan perilaku acuh tak acuh. (d) Meninggalkan perilaku menghindar. (e) Meningkatkan upaya konsiliasi/rekonsiliasi hubungan. (f) Motivasi kebaikan atau kemurahan hati. (g) Musyawarah dengan pihak yang pernah menjadi pelaku.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa individu yang melakukan pemaafan secara tulus pada individu lain mendapatkan respon emosi yang positif dan menjadikan diri tersebut lebih baik lagi. Dengan adanya

perilaku memaafkan (*forgiveness*) individu tersebut mampu mengontrol emosi saat kembali diperlakukan hal yang buruk, maupun memiliki motivasi yang lebih maju untuk melakukan tindakan kebijakan dalam menghadapi permasalahan yang tengah dihadapkan. Menurunkan motivasi rasa dendam dan amarah dapat membuat individu tersebut memiliki empati dan emosi yang lebih matang.

4. Tahapan dalam proses memaafkan

Enright (2001) mengungkapkan tahap-tahap proses pemaafan terdiri atas empat tahapan, antara lain:

- a. Menyadari kemarahan. Menyadari kemarahan merupakan tahap dimana individu berusaha untuk menyadari bahwa saat individu dalam kondisi marah bisa saja sangat menyakitkan, namun dengan memaafkan bukan berarti berpura-pura bahwa sesuatu tidak terjadi atau bersembunyi dari perasaan sakit. Individu menderita karena merasa disakiti dan individu harus jujur kepada dirinya sendiri dan mengakui bahwa individu sedang menderita atau merasa sakit.
- b. Memutuskan untuk memaafkan. Memaafkan membutuhkan pengambilan keputusan dan komitmen dari diri individu itu sendiri, karena pengambilan keputusan ini merupakan bagian yang penting dari proses ini, maka Enright (2001) membaginya menjadi tiga bagian, yaitu: melupakan atau meninggalkan masa lalu, berusaha untuk melihat kepada masa depan, dan memilih untuk melakukan pemaafan.

- c. Berusaha untuk melakukan pemaafan. Memutuskan untuk memaafkan tidaklah cukup. Individu harus mengambil tindakan yang konkrit untuk membuat keputusan itu menjadi nyata.
- d. Menemukan dan melepaskan diri dari penjara emosi. Saat individu menolak untuk memaafkan maka kepahitan, kebencian, dan kemarahan seperti empat tembok sel penjara dan memaafkan merupakan kunci yang dapat membuka pintunya dan mengeluarkan individu dari sel penjara tersebut.

Sedangkan menurut Smedes (1991) tindakan memberi maaf berlangsung dalam empat tahapan yaitu :

- a. Merasa disakiti, yaitu jika individu disakiti oleh orang lain secara mendalam sehingga sulit melupakan pengalaman pahit tersebut, maka dalam diri individu yang merasa disakiti akan terjadi krisis pemberian maaf yang dapat mempengaruhi ketenteraman dan kebahagiaannya, oleh sebab itu individu harus meredakan atau menghilangkan rasa sakit hati tersebut.
- b. Merasa benci, yaitu tanggapan spontan terhadap rasa terluka yang menyakitkan. Dalam hal ini rasa benci terbagi menjadi dua, yaitu kebencian agresif dan pasif. Rasa benci agresif bersifat menghukum sedangkan rasa benci pasif cenderung bersifat mengurangi keinginan individu untuk mengharapkan yang baik kepada pelaku. Bila individu membenci secara pasif, maka individu kehilangan dorongan cinta untuk

mengharapkan individu menginginkan pelaku merasakan hal yang sama dengan apa yang ia rasakan.

- c. Upaya penyembuhan, dalam upaya ini individu melepaskan semua ingatan dari perlakuan buruk yang diperolehnya dengan lapang dada. Karena dengan memaafkan merupakan upaya untuk melepaskan pengalaman buruk dan berusaha berdamai dengan diri sendiri dan orang lain, serta berusaha membangun hubungan yang baik kembali.
- d. Tercapainya damai dan rujuk kembali. Dengan cara menerima kembali seseorang yang telah menyakiti kita untuk dapat masuk kembali kedalam lingkungan hidup individu. Jika pelaku datang dengan penuh kejujuran, maka hubungan baru yang terjalin diwarnai kasih dan cinta. Tahap keempat ini sangat bergantung pada individu yang menerima maaf, tetapi dapat tergantung pula pada pemberi maaf.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses memaafkan adalah proses yang dilakukan secara perlahan dan memakan waktu. Semakin besar rasa sakit yang dialami individu, maka semakin lama pula waktu yang diperlukan untuk memaafkan.

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Daradjat (2005) Agama adalah suatu proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan menurut pendapat lain Glock

dan Stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling mawani (*Ultimate Mean Hypothesis*).

Daradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Menurut Baulay & Pasa (2012), Ajaran islam memiliki tiga fondasi pokok yaitu akidah, syari'ah berkenaan dengan aturan-aturan yang harus dilaksanakan manusia dalam rangka mengabdikan diri kepada Allah. Sedangkan akhlak adalah perilaku yang ditampilkan seseorang dalam kesehariannya berkaitan dengan hubungannya dengan Allah, manusia atau makhluk lainnya. Ketiga fondasi pokok itu berkaitan antara satu dengan yang lain sehingga ia menjadi satu kesatuan. Akidah tidak banyak artinya jika seseorang tidak menjalankan syari'ah, begitu sebaliknya dan juga syari'ah tidak berarti jika ia tidak berakhlak. Akidah juga terkait dengan akhlak.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu individu yang mendalami ilmu agama dapat membawa suatu tindakan dan perasaan yang akan menghasilkan sesuatu yang memaknai

dan mendefinisikan hidup sebagai sesuatu yang sebagai uji keyakinan dan kestabilan individu dalam mengatur tindakan dan memaknainya.

2. Fungsi Religiusitas

Menurut Hendropuspito (Fitriani, 2016) fungsi agama bagi manusia meliputi beberapa hal diantaranya adalah :

a. Fungsi edukatif

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab kepada Tuhan.

b. Fungsi penyelamatan

Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi pengawasan sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

d. Fungsi memupuk persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bias memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

e. Fungsi transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum qurais pada jaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliah karena kedatangan. Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru sehingga nilai-nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, fungsi agama tidak hanya serta merta untuk di pelajari. Melainkan untuk memahami dan memaknai segala apa yang diyakini dalam agama nya dan memberikan ketenangan untuk melakukan apa yang telah didapat dipelajari agamanya sendiri. Karena tidak dapat dipungkiri, setiap manusia membutuhkan perlindungan dan ketenangan.

3. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (Darokah&Safaria, 2005), dimensi-dimensi religiusitas terdiri dari lima macam yaitu:

1. Dimensi ideologis (religious belief), yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran fundamental atau dogma.
2. Dimensi ritualistik (religious practice), yaitu dimensi yang menunjukkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang dianjurkan di dalam agamanya. Kepatuhan ini ditunjukkan dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah, sembahyang, puasa, dan lain-lain.
3. Dimensi eksperiensial (religious feeling atau experiential dimension), yaitu menunjukkan seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman religiusnya. Misalnya seberapa besar seseorang merasakan kedekatan dengan orang lain, kedamaian, keyakinan akan doanya terkabul, atau keyakinannya bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan.
4. Dimensi intelektual (religious knowledge) yaitu menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama yang termuat dalam kitab suci atau pedoman pokok agamanya. Misalnya apakah individu memahami bagaimana melakukan sholat/sembahyang, bagaimana mensucikan diri dari kotoran, dan bagaimana cara berpuasa yang benar.

5. Dimensi konsekuensial (religious effect) yaitu menunjukkan tingkatan seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya atau seberapa jauh seseorang mampu menerapkan ajaran agamanya dalam perilaku hidupnya sehari-hari. Misalnya jika ajaran agamanya mengajarkan untuk beramal, maka dia kemudian dengan senang hati mendermakan uangnya untuk kegiatan sosial.

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2001) dimensi-dimensi religiusitas terdiri dari lima macam yaitu:

- a. Dimensi keyakinan, merupakan dimensi ideologis yang memberikan gambaran sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dari agamanya. Dalam keber-islaman, dimensi keyakinan menyangkut keyakinan keimanan kepada Allah, para Malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.
- b. Dimensi peribadatan atau praktek agama, merupakan dimensi ritual, yakni sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban-kewajiban ritual agamanya, misalnya shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a, zikir dan lain-lain terutama bagi umat Islam.
- c. Dimensi pengamalan atau konsekuensi, menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, tidak mencuri, mematuhi

norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses dalam Islam, dan sebagainya.

- d. Dimensi pengetahuan, menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.
- e. Dimensi penghayatan, menunjuk pada seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Tuhan, perasaan do'a-do'anya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia, perasaan tawakkal, perasaan khusuk ketika beribadah, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, Bahwa seberapa besar individu tersebut memahami, mempercayai dan meyakini bahwa tuhannya akan selalu memberikan pertolongan. Dan bagaimana orang tersebut menerapkan ilmu yang telah ia peroleh pada agamanya dalam kehidupannya. Dengan adanya agama dapat membuat seseorang mencapai kedamaian dan ketenangan dalam hidupnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Religiusitas

Menurut Ardiayaumi (Suprayitno&Wahyudi, 2020) Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya: pendidikan

keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang remaja yang pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah.

Sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada dewasa ia tidak akan merasakan betapa pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah dan takut melanggar larangan-larangan agama (Suprayitno & Wahyudi, 2020).

Menurut pendapat Thoules (Suprayitno & Wahyudi, 2020) menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, seseorang yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 1. Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah)
 2. Adanya konflik moral (faktor moral)

3. Pengalaman emosional keagamaan (faktor efektif)
4. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sedari kecil akan sangat mempengaruhi religiusitas dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan sedari masih kanak-kanak hingga dewasa individu tersebut dapat memahami aturan-aturan dalam agama. Ditambah dengan faktor lingkungan yang mempelajari ilmu agama, individu tersebut dapat memahami dan lebih mendalami agama yang ia anut. Berbeda dengan anak yang tidak diajarkan sedari kanak-kanak, pada masa dewasanya ia akan merasa bahwa agama tidaklah penting baginya.

D. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan (*Forgiveness*).

Perguruan tinggi adalah tempat yang menjadi masa penemuan suatu intelektual dan pertumbuhan kepribadian mahasiswa. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti: lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengajaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan. (Papalia dkk, 2008).

Setiap individu akan berinteraksi dengan individu lain karena Manusia adalah makhluk yang sangat membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup.

Begitu juga mahasiswa, dalam dunia perguruan di fakultas yang mereka pilih akan terjadi interaksi sosial yang dibangun dari lingkungan sekitarnya. Dalam berinteraksi sosial, seseorang terkadang bisa berbuat salah dan bisa saja terjadi gesekan atau konflik. Dalam hal ini perilaku memaafkan adalah suatu pilihan yang tepat dilakukan untuk memperbaiki hubungan yang telah rusak akibat konflik yang sedang dialami.

Pemaafan memang bukanlah hal yang mudah dilakukan, banyak faktor yang harus ada dalam diri mahasiswa yang ingin memaafkan. Salah satu faktor yang dapat membentuk pemaafan adalah religiusitas yang dimiliki oleh individu. Menurut pendapat McCullough, Nashori (Diponegoro dan Ru'iyah, 2013) menyatakan bahwa religiusitas adalah salah satu faktor yang dapat mendorong individu untuk memberikan maaf.

Suatu pemahaman yang mendasar tentang agama merupakan bentuk pengakuan individu terhadap Tuhan. Individu yang memiliki religiusitas yang tinggi apabila individu tersebut senantiasa menerapkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-harinya, salah satunya bersedia untuk memaafkan suatu kesalahan.

Dalam Agama Islam senantiasa mengajarkan umatnya untuk hidup dalam kedamaian dan saling memaafkan kesalahan antara sesama. Seperti yang dijelaskan dalam AL-Qur'an surat Al-Imran : 134. *“Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang ALLAH menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”*.

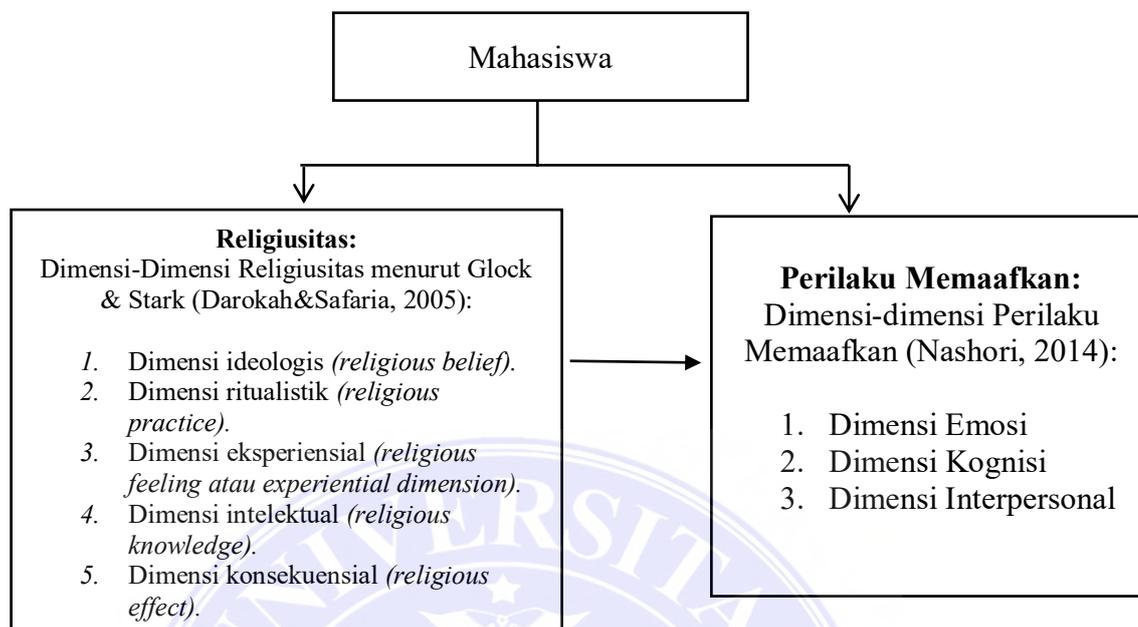
Dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Wade dan Warhington, (2003) dan Krause (Nashori dkk, 2011) bahwa religiusitas mempengaruhi pemaafan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Kurniati Amrilah, Prasetyo Budi Widodo (2015) Mendapatkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara religiusitas dengan pemaafan dalam menghadapi konflik organisasi pada mahasiswa aktivis Islam di kampus Universitas Diponegoro ($r_{xy} = 0,580$; $p < 0,001$). Sumbangan efektif religiusitas terhadap pemaafan sebesar 33,6% sementara sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irvan Zulfi (2018) Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Spearman, dan menggunakan tes of significances one tailed. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara religiusitas dan benevolence motivation $p=0,001$ $r= 0,269$. Semakin tinggi benevolence motivation maka semakin rendah avoidance motivation $p= 0,000$ $r= -0,455$ dan revenge motivation $p= 0,000$ $r= -0,359$. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Religiusitas maka semakin tinggi pula pemaafan.

Berdasarkan penjelasan diatas, Mahasiswa yang memiliki religiusitas dan memahaminya dapat mempengaruhi perilaku memaafkan. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan untuk memiliki suatu perlindungan dan kedamaian dalam diri. Dengan mendalami Agama, maka akan semakin tinggi pula tingkat untuk memaafkan pada seseorang.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku memaafkan dengan asumsi semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku memaafkan yang ditunjukkan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin rendah pula perilaku memaafkan yang ditunjukkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah dasar untuk melakukan sebuah penelitian dan didalamnya terkandung alat apa yang digunakan serta bagaimana prosedur pelaksanaannya. Dalam metode penelitian terdapat sejumlah langkah – langkah yang harus ditempuh untuk memperoleh suatu kesimpulan yang merupakan jawaban bagi permasalahan yang diteliti. Oleh karena itulah dalam bab ini akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi tipe dan desain penelitian. Identifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan realibilitas, serta metode analisis data.

A. Tipe dan Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan data dan analisis data. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan lain. Penelitian korelasional kadang – kadang disebut juga "*associational research*". Dalam *associational research*, relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba mempengaruhi ubahan – ubahan tersebut. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian korelasional, nantinya diolah dengan rumus – rumus statistic baik secara manual ataupun dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah data kuantitatif didapat dan diolah

dengan rumus statistika maka akan dihasilkan angka – angka yang nantinya akan disertai analisisnya berupa data kualitatif untuk menjelaskan angka – angka tersebut.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Religiusitas.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Perilaku Memaafkan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk mengubah konsep pada variable-variabel penelitian yang masih bersifat teoritik menjadi konsep yang dapat diukur secara empirik. Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemaafan

Pemaafan merupakan perilaku memaafkan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang pernah melakukan kesalahan terhadap dirinya. Perilaku memaafkan adalah perubahan yang ada dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat perasaan ingin meminta maaf dan memaafkan

kesalahan yang telah diperbuat. Hal tersebut dapat diukur atau dilihat berdasarkan dimensi emosi, kognisi dan interpersonal.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah suatu proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Hal ini dapat diukur dengan dimensi ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, dan konsekuensial.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapatkan perhatian yang seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang ada di Poltekkes Kemenkes Medan dengan jumlah 98 orang mahasiswa D3 yang mengikuti organisasi PERLIMA.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2014). Menurut Arikunto (2006), apabila subjek populasi jumlahnya lebih kecil atau kurang dari 100, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan ketentuan tersebut, teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 98 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data – data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Skala merupakan suatu instrument atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel yang kita pelajari. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data dari masyarakat agar ia dapat menjelaskan permasalahan penelitiannya. Skala merupakan suatu instrument atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel yang kita pelajari. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Menurut (Siregar, 2007) skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Cara penilaian pada skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*.

Kriteria penelitian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala *Likert* ini yaitu untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Dua macam jenis skala yang digunakan yaitu skala Religiusitas dan Skala Perilaku Memaafkan. Penelitian ini menggunakan angket yang skalanya dibuat berdasarkan aspek-aspek berikut:

1. Skala Pemaafan

Skala ini digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemaafan yang muncul pada mahasiswa berdasarkan pada dimensi-dimensi pemaafan yang dijelaskan Nashori (2014). antara lain: dimensi emosi pemaafan, dimensi kognitif pemaafan, dimensi interpersonal pemaafan. Skala dibuat berdasarkan dimensi pemaafan yang berjumlah 56 aitem.

Dalam penelitian ini akan menggunakan dimensi pemaafan berdasarkan pernyataan Nashori (2014). Dimana dalam pernyataan Nashori menggambarkan tiga dimensi dari pemaafan, antara lain Emosi, Kognisi dan Interpersonal.

2. Religiusitas

Religiusitas dapat diketahui dengan menggunakan alat ukur skala religiusitas yang disusun peneliti berdasarkan dimensi yang dijelaskan oleh Glock dan Stark (2005). Antara lain menggunakan dimensi-dimensi religiusitas, yaitu dimensi ideologis, ritualistik, eksperiensial, intelektual, konsekuensial.

Berdasarkan dimensi religiusitas yang digunakan skala yang digunakan berjumlah 64 butir soal yang didapatkan dari dimensi religiusitas.

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Anastasi menyatakan *“The validity of a test concern what do test measure and how well it does so”*. Validitas suatu pengujian menyangkut apa yang diukur dan seberapa baik pengujian itu. Sedangkan Adkin menyatakan pula *“The validity of a test concern how well a test measures an external criterion”*. Validitas suatu pengujian menyangkut seberapa baik suatu tes mengukur suatu kriteria eksternal. Pendapat hampir bersamaan dengan itu, dikemukakan pula oleh Nachmias *“Validity is concerned with the question : is one measuring what one thinks one is measuring ?*. Validitas berkaitan dengan pertanyaan : apakah seseorang mengukur apa yang dipikirkan seseorang mengukur ? dalam menghitung koefisien dengan skor totalnya untuk mengetahui validitas suatu alat ukur maka digunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antar item dengan total item
$\sum xy$	= Jumlah hasil perkalian antara item dengan total item
$\sum x$	= Jumlah nilai dari setiap item
$\sum y$	= Jumlah nilai konstan
N	= Jumlah subjek penelitian

2. Reliabilitas

Realibilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrument penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Wrightstone menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkatan (degree) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrument yang sama. Adapun Gronlund menyarakan "*Reliability refers to the consistency of measurement result are from one measurement to another* (1981). Realibilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya (1981).

Anastasi (1982) memperkuat pendapat tersebut sebagai berikut "*Reliability refer to the consistency of scores obtained by the same person when reexamined with the test on different occasions, or with different sets of equivalent forms, or under other variable examining conditions*". Reliabilitas mengacu pada konsistensi skor yang diperoleh oleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan

set yang berbeda dari bentuk yang setara, atau dalam kondisi pengujian variabel lainnya.

Oleh karena itu, semakin tinggi reliabilitas, semakin dipercaya serta diandalkan sebagai pengumpulan data (Arikunto, 2010). Analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS Versi 21.0 *For Windows* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α	= Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>
S_x^2	= Jumlah dari keseluruhan instrumen
S_i^2	= Jumlah varian dari setiap instrumen
k	= Jumlah instrument pernyataan
1	= Konstanta

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik korelasi product moment dari Karl Pearson, dimana apabila ingin melihat hubungan dua variabel dan data yang dikumpulkan bukan ordinal maupun nominal, maka teknik yang paling sesuai adalah *product moment correlation*. Adapun rumus product moment dari Karl Pearson adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

N = Banyaknya pasangan data X dan Y

$$\begin{aligned}\sum X &= \text{Total jumlah dari variabel X} \\ \sum Y &= \text{Total jumlah dari variabel Y} \\ \sum X^2 &= \text{Kuadrat dari total jumlah variabel X} \\ \sum Y^2 &= \text{Kuadrat dari total jumlah variabel Y} \\ \sum XY &= \text{Hasil perkalian dari total jumlah variabel X}\end{aligned}$$

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji Linieritas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat (*Forgiveness*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas (*Religiusitas*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan, maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis diterima, yaitu adanya hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan Perilaku Memaafkan pada Organisasi PERLIMA. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, yaitu dengan asumsi semakin tinggi Religiusitas yang diterapkan oleh anggota organisasi PERLIMA, maka semakin tinggi pula Perilaku Memaafkan yang dimunculkan. Sebaliknya, apabila semakin rendah Religiusitas yang diterapkan oleh anggota organisasi PERLIMA, maka semakin rendah pula Perilaku Memaafkan yang dimunculkan. Dimana $r_{xy} = 0,424$ dengan $p(\text{sig}) = 0,000 < 0,0828$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,179$. Ini menunjukkan Religiusitas berkontribusi terhadap Perilaku Memaafkan sebesar 17,9% sisanya 82,1% dipengaruhi faktor lain yakni empati, keramahan, kemarahan, perasaan malu, kedekatan hubungan dengan transgressor, dan permintaan maaf.
3. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, pada variabel religiusitas tergolong sangat tinggi dengan nilai empirik yang diperoleh, yaitu sebesar 228,01 dan nilai hipotetik yaitu sebesar 157,5 dengan

selisih yang melebihi nilai SD sebesar 19,951. Sedangkan untuk variabel Perilaku Memaafkan juga tergolong sedang cenderung tinggi dengan nilai rata-rata empirik sebesar 146,83 dan nilai rata-rata hipotetik yaitu sebesar 125 dengan selisih yang melebihi SD sebesar 22,302.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Saran kepada mahasiswa:

diharapkan untuk mempertahankan kualitas dalam beribadah dan mengikuti kegiatan positif pada organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibadah memiliki kontribusi paling besar untuk menjadi pribadi pemaaf. Selain itu, mahasiswa juga harus berani mengungkapkan kata maaf dan saling memaafkan.

2. Saran kepada Organisasi agama

Diharapkan lebih dapat meningkatkan kegiatan dalam menyebarkan ilmu agama terutama mengenai pentingnya saling memaafkan satu sama lain. Organisasi juga diharapkan dapat membuat lebih banyak lagi kegiatan positif berkelompok yang membuat anggotanya menjadi lebih banyak memiliki pengalaman untuk saling berbagi dan menghargai satu sama lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain, seperti Empati, keramahan, kedekatan hubungan dan kualitas menjaga hubungan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameluddin dan Suroso. (2001). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, I. S. (2016) *Psikologi Positif: Pendekatan Sainifik Menuju Kebahagiaan*. Jakarta: Pt Gramedia PustakaUtama
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashton, M.C., & Lee, K. (2007). *Empirical, theoretical, and practical advantages of the HEXACO model of personality structure*. *Personality and Social Psychology Review* 11
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, Robert A. Byrne, Donn. (2008). *Social psychology* (10th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Baulay, P. H & Pasa, N. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm 54.
- Berndt, T. J. (1992). *Child development*. New York: Brace Jovenovich College Publisher.
- Chaplin, C.P. 2005. *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Press Grafindo Persada.
- Darby, B.W. and Schlenker, B. R. 1982. *Children Reactions to Apologies*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43 (4), 742-753.
- Darokah, M. Safaria, T. (2005). *Perbedaan Tingkat Religiusitas, Kecerdasan Emosi, Dan Keluarga Harmonis Pada Kelompok Pengguna Napza Dengan Kelompok Non-Pengguna*. *Indonesian Psychological Journal* Vol. 2 No. 2 Agustus, 89 – 101
- Enright, Robert D. (2001). *Forgiveness is A Choice : A Step-by-step Process for Resolving Anger and Restoring Hope*, Washington DC: Apa Life Tools.
- Fitriani, A. (2016). *Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well Being*. *Al-AdYaN/Vol.XI, No.1/Januari-Juni*.

- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Hasan, Aliah B. Purwakania. (2013). *Pemaafan sebagai Variabel Moderator pada Pengaruh Religiusitas dengan Agresi Relasional di Kalangan Mahasiswa Universitas Berbasis Nilai-nilai Islam*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol . 2, No. 1, Maret.
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka.
- Hurlock, E. B, (2006). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin. (2016) . *Psikologi agama (edisi revisi)*, (pp. 5-6) . Jakarta, JKT: Rajawali Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S.J., Worthington Jr, E.L., Brown, S. W., & Hight, T. L. (1998). *Interpersonal forgiving in close relationships: II. Theoretical elaboration and measurement*. Journal Of Personality And Social Psychology, 75(6),1586.
- McCullough, M.E., Pargament, K. I. & Thoresen, C. E. (Eds.). 2000. *Forgiveness: Theory, research, and practice*. New York: Guilford
- McCullough, M.E, Fincham, F.D and Tsang, J. 2003. *Forgiveness, Forbearance and Time : The Temporal Unfolding of Transgression-Related Interpersonal Motivations*. Journal of Personality and Social Psychology, 84 (3), 540-557.
- Nashori, F. 2012. *Pemaafan pada Etnis Jawa*. Unpad, Bandung.
- Nashori, F. 2014. *Psikologi pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Papalia, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- R, Sutipyo (2013). *Pengaruh Religiusitas Islami Terhadap Pemaafan Pada Remaja Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta*. AL-MISBAH, Volume 01 No. 01 Januari.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga

- Sari, Kartika. (2012). *Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami*. Jurnal Psikologi Vol. 11, No.1, April 2012. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Siswoyo, Dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Smedes, L.B. 1991. *Memaafkan kekuatan yang membebaskan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprayitno, A & Wahyudi, W. (2020) *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Hal: 43-44. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Wade, N. G., & Worthington, E. L. Jr. (2003). *Overcoming Interpersonal Offenses: Is forgiveness the only way to deal with unforgiveness? Journal of Counseling & Development-Summer, 81, 343-353.*
- Widodo, Dkk. 2015. *Religiusitas dan Pemaafan Dalam Konflik Organisasi pada Aktivis Islam Di Kampus Universitas Diponegoro*. Jurnal Empati, Volume 4(4), 287-292.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zechmeister, J.S & Romero, C. 2002. *Victim and Offender Accounts of Interpersonal Conflict: Autobiographical Narratives of Forgiveness and Unforgiveness*. Journal of Personality and Social Psychology, 82(4), 675-686



Lampiran 1: Skala Religiusitas

I. IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri saudara.

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih:

1. SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
2. S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
3. TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
4. STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara mengklik salah satu pilihan jawaban.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa ada Allah pencipta alam semesta	✓			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin bahwa ada Allah pencipta alam semesta				
2.	Saya percaya ada yang mencatat keburukan dan kebaikan di sisi saya				
3.	Orang tua membiarkan saya pergi dengan siapapun.				
4.	Saya percaya seluruh kisah dan penyampaian yang ada di Al-Qur'an				
5.	Saya percaya bahwa Nabi/Rasul adalah utusan Allah				
6.	Saya percaya bahwa malaikat patuh pada perintah Allah				
7.	Saya mengikuti dan mempercayai kitab-kitab Allah				
8.	Saya menjalankan perintah / larangan Nabi				
9.	Saya langsung melaksanakan Shalat ketika Adzan sudah selesai berkumandang				
10.	Saya yakin bahwa akan ada Hari Pembalasan di Akhirat Nanti				
11.	Saya mengimani dan berikhtiar terhadap takdir yang Allah berikan				
12.	Saya merasa sangat tenang ketika sudah menyelesaikan ibadah shalat				
13.	Saya percaya tentang datangnya Hari Akhir				
14.	Saya yakin Allah mempunyai rencana yang lebih baik untuk saya.				
15.	Saya senang ketika bulan Ramadhan telah tiba				
16.	Saya merasa tenang ketika mendengar lantunan Al-Qur'an				
17.	Saya mampu menahan nafsu di bulan Ramadhan				
18.	Saya sangat menyukai fakta baru tentang Al-Qur'an				
19.	Saya sangat menyukai ketika membaca ayat Al-Qur'an dan menghayatinya.				
20.	Ketika shalat, saya mengingat bahwa ada Allah yang mengawasi saya				
21.	Disaat berdoa saya selalu memohon ampunannya				
22.	Saya selalu fokus saat shalat				
23.	Ketika berdzikir saya sangat khusuk				
24.	Saya menghormati orang yang lebih tua				
25.	Saya suka mengajarkan tentang islam				
26.	Saya taat pada setiap larangan islam				
27.	Saya akan menjaga sikap pada orang disekitar saya				

28.	Saya ta'at pada setiap norma islam				
29.	Saya akan mengamanahkan ajaran islami				
30.	Saya mengimani norma-norma islam				
31.	Saya meyakini larangan islam itu untuk kebaikan diri sendiri				
32.	Jika ada ilmu Al-Qur'an yang saya dapat, akan saya sebarkan pada teman-teman saya				
33.	Saya kurang percaya ada Allah pencipta alam semesta				
34.	Saya kurang percaya malaikat patuh akan seluruh perintah Allah				
35.	Saya kurang yakin bahwa Nabi/Rasul adalah utusan Allah				
36.	Saya kurang mengikuti ataupun mempercayai kitab-kitab Allah				
37.	Saya kurang percaya ada yang mencatat keburukan dan kebaikan di sisi saya				
38.	Saya mengabaikan perintah/larangan Nabi				
39.	Seluruh kisah dan penyampaian yang ada di Al-Qur'an kurang saya percayai				
40.	Saya kurang percaya bahwa Allah itu ada				
41.	Saya kurang yakin akan adanya pembalasan.pada hari akhir				
42.	Saya yakin rencana saya lebih baik serta bukan dari siapapun yang menentukan.				
43.	Saya masih menunda-nunda Shalat ketika Adzan sudah selesai berkumandang				
44.	Saya kurang percaya tentang datangnya Hari Akhir				
45.	Saya kurang percaya terhadap takdir yang Allah berikan				
46.	Saya merasa biasa saja ketika meninggalkan shalat.				
47.	Saya merasa gelisah ketika Ramadhan telah tiba				
48.	Saya berdoa saat butuh				
49.	Saya memikirkan hal duniawi saat shalat				
50.	Ketika berdzikir saya terburu-buru				
51.	Saya kurang mampu menahan nafsu di bulan Ramadhan				
52.	Saya malas membaca maupun menghayati Al-Qur'an				
53.	Saya kurang fokus saat shalat				
54.	Saya merasa risih mendengar lantunan AL-Qur'an				
55.	Saya enggan mencari tahu tentang fakta Al-Qur'an				
56.	Saya malas menyebarkan kebaikan yang ada di				

	Al-Qur'an				
57.	Saya sering kali melanggar hukum islam				
58.	Saya kurang yakin akan norma islam				
59.	Saya enggan bersikap santun pada yang lebih tua				
60.	Saya kurang suka dikekang oleh norma islam				
61.	Saya mengabaikan orang di sekitar saya				
62.	Saya mengabaikan larangan-larangan islam				
63.	Saya kurang berminat mengajarkan ilmu islam				
64.	Saya kurang mau mengamalkan ajaran islami				



Lampiran 2: Perilaku Memaafkan

III. IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri saudara.

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :

IV. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih:

1. SS = Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
2. S = Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
3. TS = Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan
4. STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara mengklik salah satu pilihan jawaban.

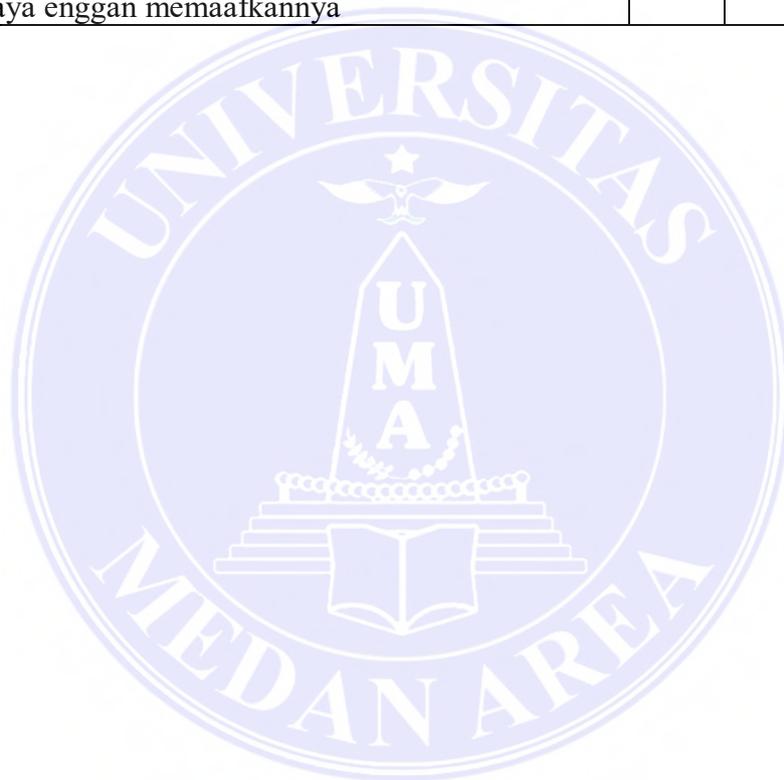
Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat merasa biasa saja saat diganggu	✓			

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saat merasa biasa saja saat diganggu				
2.	Saya merasa kasihan terhadap orang yang menyakiti saya saat ia kesusahan				
3.	Saya tidak mudah sakit hati terhadap teman yang pernah menyakiti hati saya				
4.	Saya sabar ketika saya disakiti teman saya				
5.	Saya merasa empati kepada teman yang pernah menyakiti saya				
6.	Saya berpikir positif terhadap teman yang pernah menyakiti hati saya				
7.	Meski teman saya telah berbuat buruk, saya masih mengingat kebaikannya				
8.	Saya yakin teman saya memiliki alasan atas perbuatan tidak baiknya terhadap saya				
9.	Saya senang berteman bahkan dengan orang yang menyakiti saya				
10.	setiap orang memiliki sifat yang baik walaupun ia telah menyakiti saya				
11.	Saya yakin hal yang dilakukan teman saya atas dasar emosi				
12.	Teman saya masih mau berbuat baik meski ia telah menyakiti hati saya				
13.	Saya berprasangka baik terhadap teman yang menyakiti hati saya				
14.	Saya merasa biasa saja ketika menyapa teman yang menyakiti hati saya				
15.	Saya akan lupa perbuatan buruk yang dilakukan teman saya				
16.	Saya selalu menyapa teman yang pernah membuat kesalahan terhadap saya				
17.	Saya selalu mendekati teman yang menyakiti hati saya				
18.	Saya peduli terhadap teman yang menyakiti hati saya				
19.	Saya tidak pernah dendam terhadap orang lain				
20.	Meskipun dihianati, saya tidak akan membalas perbuatan teman saya				
21.	Ketika berpikiran balas dendam, saya alihkan untuk berpikiran positif				
22.	Saya suka berkumpul dengan teman yang menyakiti hati saya				
23.	Saya menjaga silaturahmi kepada teman yang menyakiti hati saya				
24.	Saya akan melakukan apa saja yang saya bisa agar pertemanan kembali membaik				

25.	Saya mengajak bermusyawarah dengan teman yang menyakiti hati saya				
26.	Saya membantu teman yang pernah menyakiti perasaan saya				
27.	Ketika teman saya ingin berbicara akan kesalahannya, saya akan memaafkannya				
28.	Saya sering berkeluh kesah dengan teman yang lain				
29.	Saya marah saat diganggu				
30.	Saya merasa senang saat orang yang saya benci kesusahan				
31.	Saya mudah sakit hati terhadap teman yang pernah menyakiti hati saya				
32.	Saya kurang sabar ketika saya disakiti teman saya				
33.	Saya tidak peduli akan perasaan teman yang pernah menyakiti hati saya				
34.	Saya berpikir negative terhadap teman yang pernah menyakiti hati saya				
35.	Saya selalu ingat perbuatan buruk teman saya				
36.	Saya kurang yakin teman saya punya alasan atas perbuatan tidak baiknya terhadap saya				
37.	Orang yang telah menyakiti saya memiliki sifat yang buruk				
38.	Saya hanya berteman terhadap orang yang baik dengan saya				
39.	Saya berpandangan buruk terhadap teman yang menyakiti hati saya				
40.	Saya kurang yakin akan hal yang dilakukan teman saya atas dasar emosi				
41.	Saya malas menyapa teman yang pernah menyakiti hati saya				
42.	Saya selalu memandang buruk kebaikan yang diberikannya kepada saya				
43.	Jika ada kesempatan balas dendam, akan segera saya lakukan				
44.	Saya kurang peduli terhadap teman yang menyakiti saya				
45.	Saya selalu ingat perbuatan buruk teman saya				
46.	Saya akan selalu membalas perbuatan buruk teman saya				
47.	Saya tidak menyapa teman yang pernah menyakiti saya				
48.	Saya jauhi teman yang pernah menyakiti hati saya				
49.	Saya memiliki dendam terhadap orang lain.				
50.	Saya kurang suka berkumpul dengan teman yang				

	menyakiti hati saya				
51.	Saya enggan bersusah payah memperbaiki hubungan dengan teman yang menyakiti hati saya				
52.	Saya akan mengabaikan teman yang menyakiti hati saya.				
53.	Saya enggan membantu teman yang pernah menyakiti perasaan saya				
54.	Saya kurang peduli untuk membuat musyawarah dengan teman yang menyakiti hati saya				
55.	Saya memendam keluh kesah saya				
56.	Ketika teman saya menyadari kesalahannya, saya enggan memaafkannya				



Perilaku Memaafkan																																																														
No	Aitem																																																								Jumlah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56						
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	176			
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162				
3	1	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	3	2	4	170				
4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	150					
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164					
6	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	141						
7	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	145						
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	150				
9	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	145							
10	2	3	3	3	3	3	3	2	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	163					
11	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	148					
12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	2	4	192					
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162					
14	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	189				
15	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	139				
16	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	4	2	2	1	3	2	3	3	148				
17	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	160					
18	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	144						
19	1	4	3	4	3	4	4	4	2	4	2	2	4	4	3	2	1	2	3	4	4	1	2	3	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	2	4	3	3	1	4	164
20	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	156					
21	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	185				
22	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165			
23	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164			
24	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160			
25	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	137			

56	3	3	4	4	3	1	1	1	3	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	1	2	1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	4	137	
57	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160			
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163					
59	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	173				
60	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	4	4	1	2	2	1	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	4	2	2	4	2	2	4	1	1	2	3	2	3	3	137
61	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	129				
62	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	4	89
63	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	154			
64	2	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	161					
65	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	213				
66	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	156		
67	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	175		
68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	210			
69	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	157		
70	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	123	
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	220			
72	1	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	168
73	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	168
74	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169	
75	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	154	
76	2	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	166
77	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	171	
78	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	163
79	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	172	
80	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	220		
81	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	204
82	1	1	1	4	3	3	3	3	1	1	1	1	4	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	180	
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	169	
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	168	
85	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163

Reliability

		Notes	
Output Created			23-OCT-2020 21:02:13
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>	98
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 aitem_57 aitem_58 aitem_59 aitem_60 aitem_61 aitem_62 aitem_63 aitem_64 /SCALE('Religiusitas') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Syntax			
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,03 00:00:00,06

[DataSet0]

Scale: Religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	98	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,966	64

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,98	,142	98
aitem_2	3,94	,241	98
aitem_3	3,95	,221	98
aitem_4	3,93	,259	98
aitem_5	3,95	,221	98
aitem_6	3,91	,290	98
aitem_7	3,90	,304	98
aitem_8	3,54	,540	98
aitem_9	3,21	,579	98
aitem_10	3,87	,341	98
aitem_11	3,73	,466	98
aitem_12	3,85	,389	98
aitem_13	3,90	,304	98
aitem_14	3,88	,329	98
aitem_15	3,83	,455	98
aitem_16	3,85	,362	98
aitem_17	3,33	,654	98
aitem_18	3,51	,596	98
aitem_19	3,68	,549	98
aitem_20	3,71	,476	98
aitem_21	3,86	,352	98
aitem_22	3,19	,713	98
aitem_23	3,18	,663	98
aitem_24	3,79	,412	98
aitem_25	3,36	,613	98
aitem_26	3,21	,662	98
aitem_27	3,55	,540	98
aitem_28	3,43	,556	98
aitem_29	3,56	,499	98
aitem_30	3,49	,523	98
aitem_31	3,80	,405	98
aitem_32	3,47	,522	98
aitem_33	3,83	,477	98
aitem_34	3,78	,547	98
aitem_35	3,81	,511	98
aitem_36	3,73	,602	98
aitem_37	3,80	,517	98
aitem_38	3,68	,585	98
aitem_39	3,80	,497	98
aitem_40	3,88	,359	98
aitem_41	3,80	,497	98
aitem_42	3,64	,777	98
aitem_43	2,84	,949	98
aitem_44	3,82	,439	98
aitem_45	3,82	,484	98
aitem_46	3,62	,634	98
aitem_47	3,74	,543	98
aitem_48	3,32	,869	98
aitem_49	3,07	,911	98
aitem_50	3,15	,804	98
aitem_51	3,23	,743	98
aitem_52	3,39	,713	98
aitem_53	2,96	,896	98
aitem_54	3,82	,389	98

aitem_55	3,48	,646	98
aitem_56	3,52	,560	98
aitem_57	3,24	,761	98
aitem_58	3,68	,529	98
aitem_59	3,77	,450	98
aitem_60	3,63	,581	98
aitem_61	3,62	,601	98
aitem_62	3,56	,643	98
aitem_63	3,57	,592	98
aitem_64	3,60	,551	98

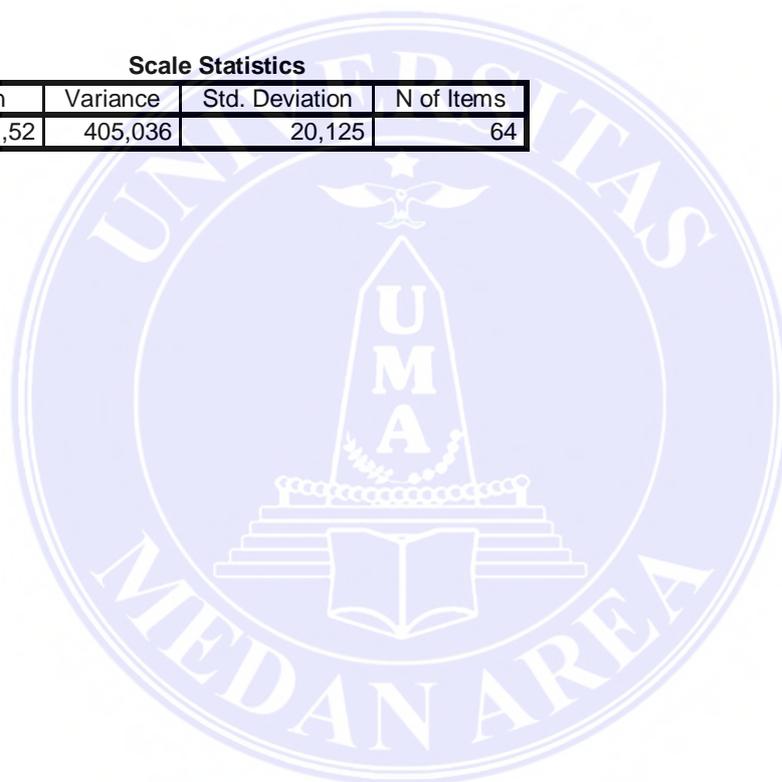
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	227,54	403,199	,318	,966
aitem_2	227,58	401,009	,411	,966
aitem_3	227,57	401,443	,400	,966
aitem_4	227,59	399,337	,544	,966
aitem_5	227,57	401,196	,428	,966
aitem_6	227,61	399,972	,429	,966
aitem_7	227,62	398,980	,491	,966
aitem_8	227,98	393,195	,539	,966
aitem_9	228,31	394,235	,455	,966
aitem_10	227,65	399,590	,391	,966
aitem_11	227,79	394,665	,548	,966
aitem_12	227,67	396,614	,533	,966
aitem_13	227,62	400,258	,385	,966
aitem_14	227,64	396,912	,610	,966
aitem_15	227,69	394,235	,587	,966
aitem_16	227,67	396,387	,591	,966
aitem_17	228,19	391,684	,499	,966
aitem_18	228,01	398,051	,279	,966
aitem_19	227,84	393,437	,519	,966
aitem_20	227,81	392,055	,676	,965
aitem_21	227,66	397,463	,531	,966
aitem_22	228,33	391,068	,477	,966
aitem_23	228,34	390,535	,536	,966
aitem_24	227,73	397,888	,424	,966
aitem_25	228,16	390,612	,579	,966
aitem_26	228,31	391,514	,499	,966
aitem_27	227,97	393,638	,519	,966
aitem_28	228,09	392,579	,551	,966
aitem_29	227,96	394,040	,543	,966
aitem_30	228,03	392,092	,612	,965
aitem_31	227,72	396,367	,527	,966
aitem_32	228,05	395,781	,433	,966
aitem_33	227,69	393,740	,585	,966
aitem_34	227,74	391,285	,621	,965
aitem_35	227,71	393,155	,574	,966
aitem_36	227,79	393,655	,462	,966
aitem_37	227,72	391,501	,649	,965
aitem_38	227,84	388,880	,685	,965
aitem_39	227,72	392,264	,637	,965
aitem_40	227,64	396,644	,577	,966
aitem_41	227,72	392,717	,613	,966
aitem_42	227,88	393,779	,346	,967
aitem_43	228,68	384,260	,534	,966
aitem_44	227,70	395,159	,555	,966
aitem_45	227,70	391,695	,685	,965
aitem_46	227,90	387,845	,672	,965
aitem_47	227,78	388,485	,759	,965

aitem_48	228,20	388,391	,464	,966
aitem_49	228,45	379,570	,694	,965
aitem_50	228,37	383,616	,660	,965
aitem_51	228,29	385,546	,649	,965
aitem_52	228,13	384,838	,704	,965
aitem_53	228,56	383,960	,577	,966
aitem_54	227,70	394,231	,689	,965
aitem_55	228,04	388,101	,649	,965
aitem_56	228,00	389,567	,685	,965
aitem_57	228,28	386,367	,605	,966
aitem_58	227,84	389,746	,718	,965
aitem_59	227,76	393,135	,656	,965
aitem_60	227,89	388,760	,695	,965
aitem_61	227,90	387,721	,716	,965
aitem_62	227,96	386,308	,724	,965
aitem_63	227,95	388,214	,706	,965
aitem_64	227,92	388,859	,730	,965

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
231,52	405,036	20,125	64



Reliability

		Notes	
Output Created			23-OCT-2020 21:03:22
Comments			
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet1 <none> <none> <none>	98
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 aitem_41 aitem_42 aitem_43 aitem_44 aitem_45 aitem_46 aitem_47 aitem_48 aitem_49 aitem_50 aitem_51 aitem_52 aitem_53 aitem_54 aitem_55 aitem_56 /SCALE('Perilaku Memaafkan') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Syntax			
Resources	Processor Time Elapsed Time		00:00:00,03 00:00:00,03

[DataSet1]

Scale: Perilaku Memaafkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	98	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	98	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,965	56

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aiitem_1	2,23	,743	98
aiitem_2	2,97	,695	98
aiitem_3	2,87	,727	98
aiitem_4	3,05	,632	98
aiitem_5	2,93	,646	98
aiitem_6	2,96	,672	98
aiitem_7	3,22	,566	98
aiitem_8	3,08	,653	98
aiitem_9	2,63	,842	98
aiitem_10	3,18	,563	98
aiitem_11	2,94	,639	98
aiitem_12	2,98	,609	98
aiitem_13	2,96	,687	98
aiitem_14	2,87	,713	98
aiitem_15	2,58	,745	98
aiitem_16	2,71	,703	98
aiitem_17	2,39	,755	98
aiitem_18	2,78	,697	98
aiitem_19	2,94	,784	98
aiitem_20	3,11	,640	98
aiitem_21	3,19	,637	98
aiitem_22	2,28	,797	98
aiitem_23	3,04	,625	98
aiitem_24	3,06	,730	98
aiitem_25	2,90	,696	98
aiitem_26	3,01	,601	98
aiitem_27	3,31	,485	98
aiitem_28	2,81	,653	98
aiitem_29	2,37	,765	98
aiitem_30	3,21	,542	98
aiitem_31	2,89	,731	98
aiitem_32	2,89	,640	98
aiitem_33	2,96	,657	98
aiitem_34	3,04	,717	98
aiitem_35	2,74	,791	98
aiitem_36	2,94	,715	98
aiitem_37	2,93	,662	98
aiitem_38	2,79	,888	98
aiitem_39	2,98	,718	98
aiitem_40	2,74	,750	98
aiitem_41	2,83	,787	98
aiitem_42	3,17	,592	98
aiitem_43	3,35	,690	98
aiitem_44	2,83	,774	98
aiitem_45	2,80	,861	98
aiitem_46	3,33	,639	98
aiitem_47	2,96	,745	98
aiitem_48	2,95	,804	98
aiitem_49	3,24	,733	98
aiitem_50	2,65	,863	98
aiitem_51	2,92	,755	98
aiitem_52	2,79	,763	98
aiitem_53	3,11	,572	98
aiitem_54	2,99	,618	98

aitem_55	2,70	,735	98
aitem_56	3,28	,685	98

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	161,11	527,730	,071	,966
aitem_2	160,38	521,351	,279	,965
aitem_3	160,48	521,963	,247	,965
aitem_4	160,30	516,891	,467	,965
aitem_5	160,42	513,174	,585	,964
aitem_6	160,39	508,054	,732	,964
aitem_7	160,12	514,789	,607	,964
aitem_8	160,27	511,331	,642	,964
aitem_9	160,71	507,670	,588	,964
aitem_10	160,16	515,416	,586	,964
aitem_11	160,41	515,687	,503	,965
aitem_12	160,37	519,657	,385	,965
aitem_13	160,39	507,807	,724	,964
aitem_14	160,48	519,324	,335	,965
aitem_15	160,77	508,718	,638	,964
aitem_16	160,63	511,802	,578	,964
aitem_17	160,96	508,266	,643	,964
aitem_18	160,57	509,794	,649	,964
aitem_19	160,41	507,131	,650	,964
aitem_20	160,23	512,058	,629	,964
aitem_21	160,15	512,110	,631	,964
aitem_22	161,07	509,593	,569	,964
aitem_23	160,31	510,627	,697	,964
aitem_24	160,29	507,299	,696	,964
aitem_25	160,45	512,250	,570	,964
aitem_26	160,34	513,483	,619	,964
aitem_27	160,04	518,411	,546	,965
aitem_28	160,54	533,179	-,096	,966
aitem_29	160,98	524,989	,146	,966
aitem_30	160,13	517,498	,524	,965
aitem_31	160,46	510,189	,605	,964
aitem_32	160,46	513,880	,565	,964
aitem_33	160,39	509,869	,688	,964
aitem_34	160,31	510,503	,608	,964
aitem_35	160,60	506,448	,664	,964
aitem_36	160,41	509,296	,647	,964
aitem_37	160,42	514,184	,536	,964
aitem_38	160,56	503,486	,663	,964
aitem_39	160,37	506,812	,723	,964
aitem_40	160,60	512,283	,526	,965
aitem_41	160,52	501,963	,798	,964
aitem_42	160,17	515,320	,559	,964
aitem_43	160,00	513,443	,537	,964
aitem_44	160,52	504,891	,725	,964
aitem_45	160,55	501,240	,745	,964
aitem_46	160,02	516,350	,481	,965
aitem_47	160,39	506,096	,718	,964
aitem_48	160,40	502,716	,758	,964
aitem_49	160,10	514,711	,465	,965
aitem_50	160,69	503,596	,681	,964
aitem_51	160,43	505,485	,726	,964
aitem_52	160,56	504,043	,761	,964
aitem_53	160,23	511,522	,728	,964

aitem_54	160,36	509,428	,750	,964
aitem_55	160,64	518,479	,349	,965
aitem_56	160,07	521,407	,282	,965

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
163,35	530,703	23,037	56



NPar Tests

Notes		
Output Created		23-OCT-2020 21:09:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	98
Missing Value Handling	File	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,03
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Reigiusitas	98	228,01	19,951	158	252
Perilaku Memaafkan	98	146,83	22,302	76	200

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Reigiusitas	Perilaku Memaafkan
N		98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	228,01	146,83
	Std. Deviation	19,951	22,302
	Absolute	,115	,136
Most Extreme Differences	Positive	,115	,136
	Negative	-,113	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,134	1,345
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152	,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

		Notes	
Output Created		23-OCT-2020 21:09:37	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet2	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data	98	
Missing Value Handling	File		
	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.	
Syntax	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.	
		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00	
	Elapsed Time	00:00:00,05	

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Memaafkan *	98	100,0%	0	0,0%	98	100,0%
Reigiusitas						

Report

Perilaku Memaafkan

Reigiusitas	Mean	N	Std. Deviation
158	138,00	1	.
177	125,00	1	.
180	86,00	1	.
190	129,00	2	18,385
191	148,00	1	.
193	123,00	1	.
195	147,50	2	3,536
201	144,00	1	.
203	139,00	1	.
204	172,00	1	.
205	120,00	2	8,485
206	142,50	2	17,678
207	124,00	1	.
208	143,00	1	.
211	128,00	1	.
212	110,00	1	.
213	143,00	1	.
214	134,00	2	26,870
215	147,00	3	7,211
217	151,00	1	.
218	142,33	3	6,658
220	141,00	2	5,657
221	172,00	1	.
224	129,00	2	1,414
225	147,00	1	.
226	110,00	2	48,083
227	140,67	3	8,386
228	130,50	2	30,406
229	130,00	1	.
230	149,33	3	23,544
231	146,50	2	6,364
232	145,00	2	21,213
233	129,00	1	.
234	153,00	1	.
235	144,00	1	.
236	182,00	1	.
237	171,50	2	20,506
238	137,50	2	13,435

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			25745,684	49	525,422	1,121	,347
Perilaku Memaafkan * Reigiusitas	Between	Linearity	8656,547	1	8656,547	18,469	,000
	Groups	Deviation from Linearity	17089,137	48	356,024	,760	,828
	Within Groups		22498,367	48	468,716		
Total			48244,051	97			

239	153,60	5	15,241
240	160,33	3	23,116
241	141,00	1	.
242	156,50	2	13,435
243	180,00	1	.
244	145,00	2	35,355
246	157,00	5	25,080
247	166,00	2	32,527
248	154,33	3	15,373
249	168,83	6	26,446
250	165,00	3	30,414
252	148,50	6	21,980
Total	146,83	98	22,302

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Memaafkan * Reigiusitas	,424	,179	,731	,534

Correlations

Notes		
Output Created		23-OCT-2020 21:10:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	98
Missing Value Handling	File	User-defined missing values are treated as missing.
	Definition of Missing	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Cases Used	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Reigiusitas	228,01	19,951	98
Perilaku Memaafkan	146,83	22,302	98

Correlations

		Reigiusitas	Perilaku Memaafkan
Reigiusitas	Pearson Correlation	1	,424**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	98	98
Perilaku Memaafkan	Pearson Correlation	,424**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 362/FPSI/01.10/IX/2020
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 25 September 2020

Yth. Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Fayola Hakim Batubara
 NPM : 168600156
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Organisasi PERLIMA, Jl. Bunga Neale Raya No. 95, Kemeuangan Tani, Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Memaafkan Pada Mahasiswa Berorganisasi Di Poltekkes Kemenkes Medan".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Jurusan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Laili Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor: KP.02.07/00/03/ 596 /2020

Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan menerangkan bahwa :

Nama : Fayola Hakim Batubara
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NPM : 168600156
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan dengan Judul “Hubungan Religiusitas Dengan Prilaku Memaafkan Pada Mahasiswa Berorganisasi di Poltekkes Kemnekes Medan mulai tanggal 25 September s/d 6 Oktober 2020

Surat keterangan ini dibuat atas permintaan yang bersangkutan guna untuk melengkapi data- data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebaik - baiknya

Dikeluarkan di : Medan
 Pada Tanggal : 6 Oktober 2020

Ketua Jurusan Keperawatan



Johani Dewita Nasution, SKM, M.Kes
 NIP. 196505121999032001